

PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2015-2019

Fitriana Purwaningrum¹

Alumni STIE Bisnis Indonesia

Sutardi², Rudy³, Syahnan S Phalipi⁴

^{2,3,4}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia

Korespondensi : syahnan@stiebi.ac.id

ABSTRACT.

The purpose of this study to determine and analyze the effect of earnings per share, debt to equity ratio, return on assets, and return on equity on stock prices in LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is data obtained from the financial statements of companies listed in the LQ45 index. The period used in this study is 5 years starting from 2015-2019. This research method uses quantitative methods and this research is analyzed using panel data analysis techniques, then hypothesis testing uses the Eviews version 9 program. The results of this study are Earning Per Share and Return On Equity had a significant effect on stock prices in LQ45 companies. Meanwhile, Debt To Equity Ratio and Return On Assets have no significant effect on stock prices in LQ45 companies. Simultaneously Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, and Return On Equity affect the stock price of LQ45. This is evidenced by the Fcount $0.000000 < 0.05$ and the R-Squared value of 0.957499 indicating that simultaneously Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, and Return On Equity have an influence of 95.75% on stock prices. and the remaining 4.25% is influenced by other factors that cannot be explained in this study.

Keywords: *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity and stock prices*

ABSTRAK.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *earning per share, debt to equity ratio, return on asset, dan return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di dalam indeks LQ 45. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun mulai dari tahun 2015-2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data panel, selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan program Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* dan *Return On Equity*

berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45. Secara simultan *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham LQ 45. Hal ini dibuktikan nilai Fhitung $0,000000 < 0,05$ dan nilai R-Squared sebesar 0.957499 menunjukkan bahwa secara simultan *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* memberikan pengaruh sebesar 95,75% terhadap harga saham dan sisanya sebesar 4,25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Harga Saham

PENDAHULUAN.

Perkembangan dunia usaha selalu menciptakan perubahan pasar dan meningkatkan persaingan antar perusahaan. Peningkatan persaingan menuntut perusahaan untuk menjual sahamnya ke pasar modal (*Capital Market*). Hal ini kemudian menjadi dasar bahwa semua perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, walaupun hal ini tidak mudah dilakukan karena harga saham mengalami fluktuasi setiap hari (Hasanah, dkk 2017). Fluktuasi merupakan hal yang wajar bagi harga saham, tidak terkecuali bagi saham perusahaan yang terindeks LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan sekumpulan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang baik serta saham yang paling likuid. Berdasarkan hal tersebut, maka saham perusahaan yang tergabung di dalam LQ 45 memiliki nilai transaksi yang tinggi (Egam, dkk 2017). Realitanya menunjukkan tidak ada jaminan untuk saham yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia, seperti saham indeks LQ 45. Indeks LQ 45 pada tahun 2017 mengalami penurunan disebabkan oleh *Capital Outflow* dana asing, yaitu kondisi dimana investor asing cenderung mengalihkan dananya ke pasar obligasi. Walaupun terjadi pengalihan dana yang menyebabkan penurunan indeks LQ 45 oleh investor asing ke pasar obligasi, namun sejumlah emiten di Bursa Efek Indonesia tercatat memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas 100%, hal ini sangat penting bagi pelaku pasar adalah mencermati kinerja dan prospek emiten kedepannya.

Sepanjang kuartal I-2019 untuk saham LQ 45, saham di sector keuangan dan sector pertambangan mengalami kenaikan, sayangnya untuk sector komsumsi domestic mengalami penurunan. Lebih lanjut, emiten dengan laba paling bontot adalah PT

Pakuwon Jati Tbk (PWON) yang hanya mampu mengantongi keuntungan sebesar Rp1,37 miliar. Padahal, laba bersih semester I-2019 tersebut sudah tumbuh dua digit atau 20,95% YoY. Di lain pihak, meski tidak berada di jajaran teratas, tetapi laba PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) meroket 81,88% YoY menjadi Rp1,16 triliun. Emiten lain yang juga mencatatkan pertumbuhan laba lumayan pesat adalah PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) yang melesat 80,24% Yoy, dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) yang terbang 72,23% YoY. Sedangkan emiten yang awalnya rugi kemudian berbalik untung adalah PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang pada semester I-2019 mampu meraup untung sebesar Rp282,4 miliar, dari sebelumnya merugi Rp81,74 miliar di semester I-2018. Peningkatan atau penurunan harga saham ini biasanya disebabkan dari kondisi pasar dan kinerja perusahaan, kinerja perusahaan terlihat dari bagaimana cara perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan baik dan bagaimana perusahaan itu mampu meyakinkan para investor bahwa dia layak untuk mendapatkan investasi. Sehat atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari banyak hal, salah satunya adalah rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut seperti Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, dan lainnya. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan di perusahaan. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya ketika Perusahaan dilikuidasi. Sedangkan rasio pasar adalah rasio untuk mengukur nilai saham.

Berdasarkan uraian rasio di atas, yang sering digunakan oleh para pelaku pasar yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, Rasio-rasio tersebut sering digunakan oleh para investor untuk mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share (EPS)* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Pada umumnya, manajemen perusahaan, dan investor tertarik pada *Earning Per Share (EPS)*, karena menggambarkan berapa jumlah rupiah yang diberikan kepada para pemegang saham disetiap lembar sahamnya. Berdasarkan penelitian Aulia, dkk (2020) menemukan

bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan nilai ekuitas. Nilai ekuitas dan jumlah utang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang cukup proporsional. Implikasi *Debt to Equity (DER)* adalah pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, risiko perusahaan sebagian besar pada kreditur serta pengembalian modal hak pemilik semakin kecil. Berdasarkan penelitian Purboyanti dan Yogatama (2018) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* tidak menyebabkan perubahan terhadap harga saham pada perusahaan terindeks LQ 45. Dan berdasarkan penelitian Afifah dan Megawati (2021) menemukan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian Sujatmiko (2019) pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *EPS* terhadap harga saham, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya berdasarkan penelitian Hamzah (2020) menemukan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

LANDASAN TEORI .

Pengertian Akuntansi.

Menurut Hantono dan Rahmi dalam buku Pengantar Akuntansi (2018:2) Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan keuangan tersebut.

Persamaan Dasar Akuntansi.

Menurut Yatti dan Muhammad Rifa'I (2019:8) Persamaan dasar akuntansi adalah sistematis pencatatan yang menggambarkan suatu hubungan yang ada pada perusahaan, yaitu pengaruh transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan yang meliputi harta (*aktiva*) dan sumber dananya. Bentuk persamaan dasar akuntansi adalah sebagai berikut: $AKTIVA = KEWAJIBAN + MODAL$.

Siklus Akuntansi.

Menurut Sumarso dalam Santoso dan Kurnianingsih (2020) "siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya". Kegiatan pencatatan akuntansi meliputi: 1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi. 2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian). 3. Pemindahbukuan ke dalam buku besar (*posting*). 3. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*). 4. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*). 5. Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*). 6. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*). 7. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*). 8. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

Pasar Modal.

Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana.

Saham .

Saham menurut Budiman dalam Aulia dkk, (2018:2) saham didefinisikan sebagai penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham adalah bukti kepemilikan atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan yang dimiliki perseroan. Saham juga merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Khaerul dan Susanto, 2017).

Jenis-jenis Saham.

Didalam pasar modal, saham sendiri menurut Jogiyanto (2017) dibagi atas tiga jenis, yaitu:

1. Saham Biasa Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan hanya satu kelas saham aja. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.
2. Saham Preferen (*preferred stock*) Sering juga disebut sekuritas campuran karena memiliki banyak karakteristik, baik dari saham obligasi dan saham biasa. Saham preferen sama dengan obligasi karena dividennya memiliki batast ertentu. Selain itu, saham preferen juga sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan, dividen yang tidak dibayarkan tidak akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan, dan dividen tidak dapat mengurangi pembayaran pajak.
3. Saham Treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar namun dibeli kembali oleh perusahaan dan disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Harga Saham.

Menurut Khaerul dan Susanto dalam Khastuti dkk (2018) harga saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut.

Analisa Rasio Keuangan.

Menurut Kasmir (2018:104) Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Sugiono dan Edi (2016:53) apabila dilihat dari sumber dari mana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.

2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Earning Per Share (EPS).

Menurut Kasmir (2018: 207) *earning per share* merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus menghitung *earning per share* sebagai berikut:

$$\text{earning per share} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER).

Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Return On Asset (ROA).

Menurut Kasmir (2018) semakin besar ROA, makin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan begitu pula sebaliknya, rata-rata industry untuk ROA adalah 30%.

Rumus menghitung *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{return on assets} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total assets}}$$

Return On Equity (ROE).

Menurut Kasmir (2018:204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Hal tersebut disebabkan manajemen mampu memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Rumus menghitung *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN.

Metode Penelitian.

Menurut Sugiyono (2017), “Metode Kuantitatif metode kuantitatif disebut juga metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif disebut juga metode *positivistik*, hal ini karena metode ini berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Dan metode ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis”.

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 hingga selesai.

Variabel Penelitian.

Sugiyono (2017:38) menyatakan, variable penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian di

dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variable dependen dan variable independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2015-2019 pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) atau laba perlembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. EPS memberikan informasi kepada pihak luar (ekstren) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar yang beredar.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

c. *Return on Asset (ROA)*

Merupakan rasio keuangan yang mempresentasikan seberapa efektif asset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi besarnya laba yang diperoleh dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

d. *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian atau ekuitas biasa.

Teknik Pengumpulan Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Untuk

memperoleh data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data melalui sumber lain seperti buku dan jurnal-jurnal ekonomi serta artikel yang dipublikasikan.

Populasi .

Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yang masuk di dalam LQ45 periode tahun 2015-2019. Daftar perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan LQ 45 di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3 Oktober 1994
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 November 1997
4	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
11	CPIN	Charoen Pokhpannd Tbk	18 Maret 1991
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
13	HMSP	HM Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
18	JSMR	Jasa Marga Tbk	12 November 2007
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
20	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	9 Oktober 1989
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Desember 2003
23	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
24	PTPP	PP (Persero) Tbk	9 Februari 2010
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16 Juli 2002
26	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	8 Juli 1991
27	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14 November 1995
29	UNTR	United Tractors Tbk	19 September 1989
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
31	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29 oktober 2007
32	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sampel.

Sugiyono (2017) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa saja dan sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurung waktu 2015-2019.
2. Perusahaan LQ 45 menggunakan mata uang rupiah.
3. Saham yang tidak pernah keluar dari Indeks Saham LQ 45 selama periode tahun 2015-2019.
4. Perusahaan yang selalu termasuk dalam perusahaan Indeks Saham LQ 45 selama penelitian.
5. Perusahaan LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami delisting selama periode tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria sampel di atas, terdapat 28 sampel perusahaan LQ 45 yang digunakan untuk penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan LQ 45 di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3 Oktober 1994
3	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
12	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
15	JSMR	Jasa Marga Tbk	12 November 2007
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991

17	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	9 Oktober 1989
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Desember 2003
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
21	PTTP	PP (Persero) Tbk	9 Februari 2010
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16 Juli 2002
23	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	8 Juli 1991
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14 November 1995
25	UNTR	United Tractors Tbk	19 September 1989
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
27	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29 oktober 2007
28	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: [Bursa Efek Indonesia, 2021](#)

Teknik Analisis Data.

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Rosadi (2017) data panel adalah kombinasi dari data bertipe *cross-section* dan data *time series* (yakni sejumlah variable diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu). Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program *Eviews 9*. Hasil analisis data dengan menggunakan alat bantu statistik dinilai lebih empiris dalam memecahkan persoalan peneliti, untuk dapat mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variable bebas terhadap variable terikat.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Profil Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan system perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan system baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa

Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda 79 dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa afaktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (liquid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut.

Hasil penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif menggambarkan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standardeviasidari masing-masing variable yaitu *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return On Equity*, dan Harga Saham.

Tabel 4.2
Uji StatistikDeskriptif

	X1__EPS_	X2__DER	X3__ROA	X4__ROE	Y_HARGA_SAHAM_
Mean	519.8291	2.069429	10.75993	20.05386	10199.51
Median	287.8800	0.950000	5.585000	13.33500	4295.000
Maximum	4049.620	11.40000	297.0000	160.9900	83800.00
Minimum	-37.26000	0.140000	-1.240000	-1.410000	515.0000
Std. Dev.	715.9096	2.427157	26.17114	26.58366	15571.40
Observations	140	140	140	140	140

Sumber: Eviews 11, 2021

AnalisisRegresi Data Panel
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.742802	(27,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	255.113634	27	0.0000

Sumber: Eviews 11, 2021

Uji Chow bertujuan untuk menguji apakah model *Common Effect* ataukah *Fixed Effect* yang lebih baik digunakan di dalam suatu penelitian. Berdasarkan nilai Probabilitas dari *Cross-section F* dapat dilihat bahwa nilainya sebesar 0,000 atau lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi penelitian yaitu sebesar 0.05 sehingga disimpulkan berdasarkan Uji Chow bahwa model yang lebih baik digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect*.

Uji Hausman**Tabel 4.4. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	85.036843	4	0.0000

Sumber : Eviews 11, 2021

Uji Hausman bertujuan untuk menguji apakah model *Random Effect* ataukah *Fixed Effect* yang lebih baik digunakan di dalam suatu penelitian. Berdasarkan nilai Probabilitas dari *Cross-section Random* dapat dilihat bahwa nilainya sebesar 0,0000 atau lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi penelitian yaitu sebesar 0.05 sehingga disimpulkan berdasarkan Uji Hausman bahwa model yang lebih baik digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect*.

Regresi Data Panel.**Tabel 4.5 Hasil Uji *Fixed Effect***

Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM_

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/22 Time: 19:20

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 28

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9893.924	2305.428	4.291577	0.0000
X1__EPS_	1.426955	1.226903	1.163054	0.2474
X2__DER_	-879.6516	1061.530	-0.828664	0.4091
X3__ROA_	-3.114113	13.82361	-0.225275	0.8222
X4__ROE_	70.69472	35.45133	1.994134	0.0487

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.957499	Mean dependent var	10199.51
Adjusted R-squared	0.945300	S.D. dependent var	15571.40
S.E. of regression	3641.844	Akaike info criterion	19.43600
Sum squared resid	1.43E+09	Schwarz criterion	20.10837
Log likelihood	-1328.520	Hannan-Quinn criter.	19.70923
F-statistic	78.48813	Durbin-Watson stat	1.697923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 11, 2021

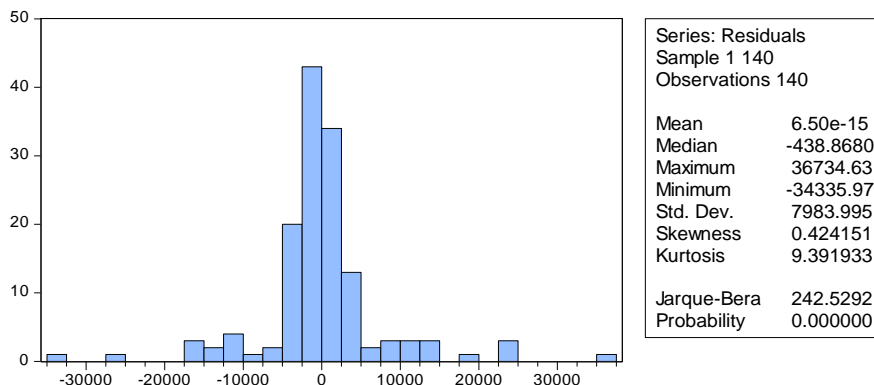
Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi dana panel sebagai berikut :

$$Y = 9893,924 + 1.426955 (X_1) - 879.6516 (X_2) - 3.114113 (X_3) + 70.69472 (X_4)$$

Uji AsumsiKlasik.

Uji Normalitas.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas



Nilai Prob. JB sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik normalitas tidak terpenuhi. Namun menurut Aziz, dkk (2019:42), jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling *error term* telah mendekati normal sehingga data dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas.**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 02/17/22 Time: 19:39

Sample: 1 140

Included observations: 140

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1342073.	2.862745	NA
X1__EPS__	0.944824	1.570160	1.025559
X2__DER__	81401.10	1.759189	1.015592
X3__ROA__	762.7777	1.294837	1.106462
X4__ROE__	746.8186	1.758378	1.117733

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada table kolom *Centered* VIF. Karena nilai VIF dari variable tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada keseluruhan variable bebas tersebut.

Heteroskedastisitas**Tabel 4.8. Hasil Uji Glejser**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	13.63473	Prob. F(4,135)	0.0000
Obs*R-squared	40.28433	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	71.12775	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Berdasarkan pada tabel, ditemukan bahwa nilai probabilitas *chi square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9. Hasil Koefisien Regresi

Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM_

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/22 Time: 19:20

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 28

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9893.924	2305.428	4.291577	0.0000
X1__EPS_	1.426955	1.226903	1.163054	0.2474
X2__DER_	-879.6516	1061.530	-0.828664	0.4091
X3__ROA_	-3.114113	13.82361	-0.225275	0.8222
X4__ROE_	70.69472	35.45133	1.994134	0.0487

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.957499	Mean dependent var	10199.51
Adjusted R-squared	0.945300	S.D. dependent var	15571.40
S.E. of regression	3641.844	Akaike info criterion	19.43600
Sum squared resid	1.43E+09	Schwarz criterion	20.10837
Log likelihood	-1328.520	Hannan-Quinn criter.	19.70923
F-statistic	78.48813	Durbin-Watson stat	1.697923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0.957499. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa EPS, DER, ROA, ROE secara bersama-sama mampu mempengaruhi dan menjelaskan Harga Saham sebesar 95,75% dan sisanya sebesar 4,25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F.

Cara pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F hitung dengan nilai taraf signifikansi penelitian yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas F hitung $<0,05$ maka hal ini berarti pengaruh antara variable bebas secara keseluruhan terhadap variable terikat signifikan secara statistik. Namun jika nilai probabilitas F hitung $>0,05$ maka hal ini berarti pengaruh antara variable bebas secara keseluruhan terhadap variable terikat tidak signifikan secara statistik. Dan F tabel pada penelitian ini adalah 2,4367877 lebih kecil dari F statistic atau F hitung 78,48813 dan nilai probabilitas F hitung adalah 0,00000. Karena nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa EPS, DER, ROA, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara statistik.

Uji T

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa probabilitas EPS sebesar 0,2474 atau lebih besar dari 0,05 dan bertanda positif, nilai probabilitas DER sebesar 0,4091 atau lebih besar dari 0,05 dan bertanda negatif, nilai probabilitas ROA sebesar 0,8222 atau lebih besar dari 0,05 dan bertanda negatif, dan nilai probabilitas ROE sebesar 0,0487 atau lebih kecil dari 0,05 dan bertanda positif.

Pembahasan.***Earning Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini bias saja terjadi karena tidak semua investor di pasar modal Indonesia menilai perusahaan dengan rasio *Earning Per Share*. Tidak semua perusahaan dengan *Earning Per Share* yang tinggi mampu menciptakan laba bersih yang tinggi dan memiliki prospek *earning* di masa depan, walaupun *Earning Per Share* dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intristik saham perusahaan disbanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan.

Debt to Equity Ratio berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Harga Saham

Namun pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar (Mardiana, 2019). Hanya saja dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Return on Asset berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini bias saja terjadi karena perusahaan LQ 45 ini memiliki data komponen yang tidak stabil setiap tahunnya selama 2015-2019. Selain itu, *Return On Assets* bias dikataka ncukup jauh kaitannya dengan harga saham jika dibandingkan dengan *Return On Equitty*, karena para investor akan lebih melihat nilai laba terhadap modal dari pada nilai laba terhadap asset (Wijayanti et al., 2020)

Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya *Return On Equitty* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *Return On Equitty* maka akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajakd engan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi pada ekuitas pemegang saham. Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang ditunjukkan dari tingkat kembalian keuntungan yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan perusahaan semakint inggi. Hal ini dipandang positif oleh pemegang saham yang mengharapkan pengembalian keuntungan dari laba yang diperoleh (Saputra,2020).

Simpulan Dan Saran .

SIMPULAN.

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2015-2019. Hal ini diketahui dari nilai hitung t yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,2474 > 0,05$. Variabel *Earning Per Share* mempengaruhi harga saham sebesar 1.426955 yang dilihat dari koefisiennya. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Earning Per Share* meningkat 1% maka tingkat harga saham akan meningkat sebesar 1.426955%.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ4 5 tahun 2015-2019. Hal ini di ketahui dari nilai hitung t yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,4091 > 0,05$. Variabel *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi harga saham sebesar -879.6516 yang dilihat dari koefisiennya. Hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* meningkat 1% maka tingkat harga saham akan turun sebesar -879.6516%.
3. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2015-2019. Hal ini diketahui dari nilai hitung t yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,8222 > 0,05$. Variabel *Return On Asset* mempengaruhi harga saham sebesar -3,114113 yang dilihat dari koefisiennya. Hal ini menunjukkan *Return On Assset* meningkat 1% maka tingkat harga saham akan turun -3,114113%.
4. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada LQ 45 tahun 2015-2019. Hal ini diketahui dari nilai hitung t yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0487 < 0,05$. Variabel *Return On Equity* mempengaruhi harga saham sebesar 70,69472 yang dilihat dari koefisiennya. Hal ini menunjukkan *Return On Equity* meningkat 1% maka tingkat harga saham akan naik sebesar 70,69472%.

5. Secara simultan dapat diketahui bahwa hasil pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikan untuk uji F adalah sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka secara statistic variable independen *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* dapat disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a5} yang menduga bahwa pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham diterima.

SARAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja laporan keuangannya, terutama di rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas agar dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.
2. Bagi investor diharapkan dapat memanfaatkan informasi yang ada pada laporan keuangan untuk lebih teliti dan cermat sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dan memperoleh laba maksimal sesuai yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian terbaru dengan menggunakan dan mengembangkan variabel yang lebih luas dan jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afifah, F. N., dan Megawati, L. (2021). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Modus*, 33(1), 18-35.
- Aulia, H., dan Rusman, H. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(02), 1-13.
- Egam, G. E., Ilat, V., dan Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa

- Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Hantono, dan Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah, M. I. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan properti yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(02), 62-75.
- Hasanah, Z., Wahono, B., dan Salim, M. A. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(01).
- Jogiyanto., 2017, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khaerul, U., dan Sutanto, S. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khastuti, W. P., Gursida, H., dan Mulyaningih, M. (2018). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Rosadi, D. (2017). *Ekonometrika dan analisis runtun waktu terapan dengan views*.
- Santoso, F. I., dan Kurnianingsih, W. (2020). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 241-247.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiono, A. dan Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*, Jilid 2.
- Sujatmiko, W. (2019). *Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Yatti, I., dan Muhammad Rifa'i (Oktober 2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- www.id.investing.com (diakses 11 november 2021).
- www.idx.co.id (diakses 12 desember 2021).
- www.saham.ok.com (diakses february 2022)

